

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur dan bahan baku sangat penting untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan menghubungkan semua operasi yang terlibat dalam pembuatan produk hingga penyampaiannya kepada pelanggan. Karena itu, perusahaan harus merencanakan dan mengawasi persediaan bahan baku yang baik agar proses produksi berjalan dengan lancar, menghasilkan kuantitas yang ideal, dan menghemat biaya (Sarda, 2018).

Tanah adalah bahan baku utama industri batu bata, salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan pesat. Ini adalah proses pembuatan batu bata dari berbagai jenis tanah liat dengan lebih efisien. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang meningkat terhadap bahan bangunan untuk membangun berbagai fasilitas seperti perumahan, gedung pendidikan, dan lainnya. Karena proses pembuatan batu bata yang relatif sederhana dan bahan baku yang digunakan yang mudah diakses, industri batu bata menawarkan banyak peluang bisnis (Andrio, 2023).

UD. Batu Bata Zubir terletak di Desa Ulee Puelot, Kec. Dewantara, Kab, Aceh Utara merupakan pembuatan batu bata yang sudah berdiri sejak tahun 2014-sekarang dengan karyawan sebanyak 17 orang. Usaha tersebut memproduksi jenis batu bata merah potong dengan jumlah produksi 5.000 per harinya. Berdasarkan pengamatan pada UD. Batu Bata Zubir penanganan persediaan bahan baku tidak dikelola dengan baik, waktu yang diperlukan dan jumlah tanah yang dipesan tidak sesuai dengan perkiraan kebijakan pemimpin. Karena JIT menganggap persediaan sebagai sumber pemborosan, sistem pengendalian produksi dan persediaan JIT menggunakan pembelian bahan baku dan produksi banyak produk hanya sesuai kebutuhan pelanggan, mengurangi biaya operasional dan mencapai nol persediaan.

Data dari UD. Batu Bata Zubir membuktikan bahwa jumlah permintaan yang naik turun setiap bulannya. Pada bulan Juni jumlah bahan baku yang digunakan yaitu 30 m^3 dan stok bahan baku yang tersedia yaitu 2 m^3 . Pada bulan Juli jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu 40 m^3 dan stok bahan baku yang tersedia yaitu 0 . Pada bulan Agustus jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu $42,5 \text{ m}^3$ dan stok bahan baku yang tersedia yaitu $1,5 \text{ m}^3$. Pada bulan September jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu $32,5 \text{ m}^3$ dan stok bahan baku yang tersedia yaitu $-0,5 \text{ m}^3$. Pada bulan Oktober jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu $37,5 \text{ m}^3$ dan stok bahan baku yang tersedia yaitu $-1,5 \text{ m}^3$. Pada bulan November jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu 35 m^3 dan stok bahan baku yang tersedia yaitu 1 m^3 . Pada bulan Desember jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu 30 m^3 dan stok bahan baku yang tersedia yaitu -2 m^3 . Pada bulan Januari jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu $32,5 \text{ m}^3$ dan stok bahan baku yang tersedia yaitu $-0,5 \text{ m}^3$. Pada bulan Februari jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu 40 m^3 dan stok bahan baku yang tersedia yaitu 0 m^3 . Pada bulan Maret jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu $32,5 \text{ m}^3$ dan stok bahan baku yang tersedia yaitu $3,5 \text{ m}^3$. Pada bulan April jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu $37,5 \text{ m}^3$ dan stok bahan baku yang tersedia yaitu $-1,5 \text{ m}^3$. Pada bulan Mei jumlah bahan baku yang diperlukan yaitu 35 m^3 dan stok bahan baku yang tersedia yaitu 1 m^3 . Sehingga jumlah bahan baku yang dibeli sebanyak 428 m^3 , bahan baku yang digunakan sebanyak 425 m^3 dan bahan baku yang tersisa sebanyak 3 m^3 .

Untuk menghindari permasalahan di atas, maka UD. Batu Bata Zubir menghasilkan jumlah batu bata yang diproduksi setiap bulan dan didukung dengan data untuk meningkatkan penjualan. Analisis ketersediaan bahan baku antara *input* dan *output* harus dilakukan untuk mencapai efisiensi produksi, yang berarti bahwa penggunaan bahan (*input*) untuk membuat output (*output*) berbanding lurus dan tidak menimbulkan sisa di UD. Batu Bata Zubir terutama dari jumlah persediaan dan biaya pemesanan.

Berdasarkan latar belakang di atas, metode tepat waktu yang dikenal sebagai sistem produksi *Just In Time* (JIT) memenuhi permintaan pelanggan

dalam jumlah yang diinginkan dan mencegah kelebihan atau kekurangan kuantitas selama proses produksi. JIT memastikan bahwa bahan baku yang akan diolah tiba tepat waktu. Penulis mengambil judul berdasarkan latar belakang tersebut “Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku Produksi dengan Konsep *Just In Time* (JIT) di UD. Batu Bata Zubir”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang terjadi pada pembuatan batu bata di UD. Batu Bata Zubir yaitu: bagaimana perbandingan biaya bahan baku kebijakan perusahaan dan perhitungan menggunakan *Just In Time* (JIT) di UD. Batu Bata Zubir.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan biaya bahan baku kebijakan perusahaan dan perhitungan menggunakan *Just In Time* (JIT) di UD. Batu Bata Zubir.

1.4 Batasan Masalah dan Asumsi

1.4.1 Batasan Masalah

Batasan yang terkait dengan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya memfokuskan pada area produksi pembuatan batu bata di UD. Batu Bata Zubir.
2. Objek yang diteliti ialah bahan baku pembuatan batu bata.

1.4.2 Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.
2. Seluruh pekerja memiliki kemampuan yang sama.
3. Kondisi tempat tidak berubah selama penelitian.